

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di kelas VIII Pondok Pesantren Darul Ada'alah diketahui bahwa nilai pre-test awal diketahui bahwa rata-rata nilai siswa adalah **63,18**. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yaitu **68,95**. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan
2. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) (*PjBL*) mengalami peningkatan. Dimana diketahui bahwa diketahui nilai pre-test awal diketahui bahwa rata-rata nilai siswa adalah **67,95**. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) (*PjBL*) diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yaitu **78,27** Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) (*PjBL*) mengalami peningkatan
3. Terdapat perbedaan antara Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) (*PjBL*) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII Pondok Pesantren Darul Ada'alah. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) (*PjBL*) **lebih baik** daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) di kelas VIII Pondok Pesantren Darul Ada'alah, dimana F_{hitung} (4,66) > F_{tabel} (2,814).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan cara melatih kemampuan berpikirnya dengan menerapkan LKPD pada saat proses pembelajaran sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* (PjBL) baik digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran matematika.
3. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi matematika yang lain dengan tujuan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa.

C. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemilihan sebuah model pembelajaran dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* (PjBL). Dalam proses pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* (PjBL) selain mencakup tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas lainnya. Pembelajaran ini mampu membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika dengan cepat sehingga dapat membantu siswa menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* (PjBL) adalah sebagai berikut:

Pertama: mempersiapkan semua perlengkapan yang akan dibutuhkan siswa pada saat proses berlangsung. Lalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* (PjBL).

Kedua: Dengan berpedoman pada RPP, dalam pembelajaran menggunakan LKPD sebagai bahan yang akan di pecahkan dan disiskusikan oleh siswa dalam belajar kelompok yang di bentuk.

Ketiga: seperti yang telah dijelaskan pada langkah kedua, bahwa pada pertemuan satu dan kedua berbeda sub materi pembelajaran, maka LKPD yang diberikan pun berbeda dengan pertemuan pertama. Dimana LKPD membahas mengenai masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat: pada pertemuan ketiga lakukanlah tes setelah perlakuan dengan menggunakan 5 butir soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertama-tama berilah arahan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang diberikan kemudian bagikanlah lembar soal kepada masing-masing siswa. Setelah seluruh siswa mendapatkan lembar soal, maka instruksikanlah siswa untuk mulai mengerjakan soal yang ada dengan mengikuti instruksi yang ada di lembar soal. Selama tes berlangsung, awasi siswa agar tidak bekerja sama selama tes berlangsung.

Kelima: merupakan langkah terakhir yaitu memeriksa jawaban tes siswa dengan berpedoman pada pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan pedoman penskoran kemampuan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa **kemampuan berpikir kritis** siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Keenam: Evaluasi (*Evaluate The Experience*). Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu

maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proy

